

PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

THE EFFECT OF LEVERAGE AND LIQUIDITY ON PROFITABILITY

(Study of the Textile and Garment Manufacturing Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013 – 2018 Period)

Mauludy Arfan Islami¹ , Deannes Isyuardhana, S.E., M.M²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

arfanislami@student.telkomuniversity.ac.id¹ , deannes@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Perkembangan industri TPT dalam 2 tahun terakhir terus membaik di pasar domestik maupun global. Bahkan, industri ini bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Namun, perusahaan tersebut pernah mengalami kerugian. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Melalui penelitian ini, akan dilakukan pengukuran tingkat *leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* (CR), dan tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yakni memperoleh data dari 18 laporan tahunan perusahaan tekstil dan garment yang didapat dari Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 dan situs resmi milik perusahaan. Dari 18 perusahaan, berdasarkan kriteria penelitian terdapat 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan aplikasi *Eviews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian, Secara simultan, variabel *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas

Abstract

The development of the textile industry in the past 2 years has continued to improve in both domestic and global markets. In fact, this industry is part of the third largest manufacturing sector in Indonesia and is one of the sectors that absorb the most labor. However, the company suffered losses. This shows a decrease in the level of the company's ability to make a profit.

Through this research, we will measure the level of leverage using the debt to equity ratio, liquidity by using the current ratio and profitability by using return on equity. The method of data collection is done by documentation, which is to obtain data from the 18 annual reports of textile and garment companies obtained from the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 - 2018 and the company's official website. From 18 companies, based on the research criteria there were 7 companies which were the research samples. Processing data using Microsoft Excel 2010 and Eviews 9.

Based on the results of the study, simultaneously, leverage and liquidity variables have a significant effect on profitability. Leverage has a negative partial and significant effect on profitability. Whereas, liquidity does not have a significant effect on profitability.

Keywords: Profitability, *Leverage*, Liquidity

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Perusahaan manufaktur sendiri terbagi dalam 3 (tiga) sektor yang telah disebutkan sebelumnya dan masing-masing sektor tersebut dibagi dalam beberapa sub sektor. Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) adalah salah satu kelompok industri pengolahan yang dikategorikan sebagai industri strategis dan prioritas Nasional sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN). Perkembangan industri TPT dalam 2 tahun terakhir terus membaik di pasar domestik maupun global.

Kinerja perusahaan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) masih belum banyak perbaikan. Sebagai industri padat karya, masalah klasik yakni daya saing terus menghantui. Beberapa penyebab perusahaan tekstil mengalami kerugian adalah, pertama, dari salah satu penyumbang tenaga kerja sebanyak 2,8 juta orang tingkat produktivitasnya juga rendah. Ditambah upah kerja yang tiap tahun meningkat. Kedua, dari segi pendukung energi pun juga kalah. Biaya listrik dan harga gas yang tinggi dibanding negara lain pun juga masalah. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya analisis laporan keuangan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengolah keuangan mereka dan juga dalam usaha mencapai target perusahaan, serta bertujuan agar para investor dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan mereka dapatkan ketika mereka berinvestasi pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berupa data keuangan yang membantu dalam melaksanakan pengambilan keputusan – keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Para investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan akan melihat laporan keuangan untuk melihat sejauh mana perkembangan perusahaan. Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan (Murni, 2016:59).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (Riska, Azharyah, dan Zaidah, 2018:148). Penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, yakni tingkat pengembalian investasi dalam aktiva serta *Return on Equity (ROE)* yang merupakan tingkat pengembalian modal sendiri. Tinggi rendahnya ROA maupun ROE tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Rasio keuangan merupakan cerminan tentang posisi dan keadaan badan suatu perusahaan yang sesungguhnya (Endah, 2017:39). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *leverage* dan likuiditas.

Pengertian dari *leverage* sendiri yaitu suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (kajianpustaka.com, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endah (2017:39) tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suci dan Nola (2018:225) menyatakan solvabilitas atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa jika tingkat *leverage* mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Menurut Elfanika (2012) pada jurnal penelitian Suci dan Nola (2018:220) menyatakan bahwa salah satu penyebab penurunan *leverage* yaitu jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan hutang berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) (Riska, Azharyah, dan Zaida, 2018:157).

Likuiditas yaitu posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya; kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu. Tingkat likuiditas perusahaan biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka – angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Keseluruhan angka yang ada dalam tiga rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat aset lancar dengan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin banyak penumpukan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan penurunan jumlah profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika likuiditas semakin rendah maka tingkat profitabilitas akan meningkat (Suci dan Nola, 2018:225).

Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.

2. Dasar Teori

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2015:3).

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan untuk perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Hery, 2015:132).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015:132).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata – rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Dewi, Ari, dan Darsono, 2014:63). Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan antara lain *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Alat untuk mengukur besarnya profitabilitas suatu perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2.4 Leverage

Leverage artinya harta perusahaan didongkrak dengan utang atau *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. Rasio total utang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Namun dalam kondisi ekonomi yang baik, tingkat leverage bisa tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi yang tinggi (Dewi, Ari, dan Darsono, 2014:61). Jenis – jenis *leverage* adalah sebagai berikut:

1. *Leverage Operasi*
Leverage operasi timbul sebagai akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan.
2. *Leverage Keuangan*
Financial Leverage timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.
3. *Leverage Gabungan*
Leverage gabungan adalah pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage (DCL)* yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang terjual.

Dalam mengukur *leverage* perusahaan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid

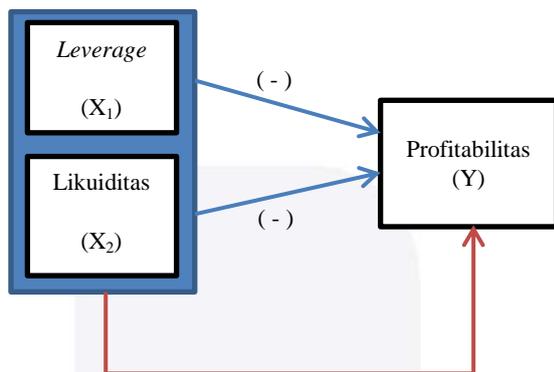
adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo tempo (Dewi, Ari, dan Darsono, 2014:60). Ada beberapa komponen yang mempengaruhi likuiditas. Komponen tersebut diantaranya ialah sebagai berikut :

- Adanya GAP yang terjadi dari harga yang disetujui dengan harga normal suatu produk.
- Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara volume produk yang dijual dengan yang dibeli pada tingkat harga tertentu.
- Memiliki kecepatan perubahan harga yang cukup signifikan dalam menuju harga yang efisien setelah terjadi ketidakstabilan harga.

Alat untuk mengukur besarnya likuiditas perusahaan dinamakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang dalam jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- : Parsial
 — : Simultan

3.1 Hipotesis Penelitian

H₁: *Leverage* dan likuiditas simultan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas.

H₂: *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Metodologi Penelitian

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan *cross section*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data yang digunakan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, misalnya lima atau enam tahun serta memiliki beberapa objek (perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment) dalam satu penelitian. Persamaan analisis model data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

- Keterangan :
- Y : Profitabilitas
 α : Konstanta
 X_1 : *Leverage*
 X_2 : Likuiditas
 $\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi masing – masing variabel independen
 e : *error*

t : Waktu
i : Perusahaan

5. Pembahasan

5.1 Analisis Deskriptif

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

	ROE	DER	CR
Mean	0.017310	0.793469	1.7389
Median	0.036037	1.306228	1.188492
Maximum	0.451248	8.070605	8.290575
Minimum	-1.470743	-5.115834	0.10645
Std. Dev	0.285005	2.224297	1.811755
Observation	35	35	35

(Sumber: Hasil output Ms. Excel, 2019)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan likuiditas memiliki nilai *mean* lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya.

5.2 Uji Signifikansi *Cammon Effect* atau *Fixed Effect* (Uji Chow)

Tabel 5.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.495539	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.809954	6	0.0000

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil yang didapat dari uji chow ini adalah *fixed-effect* yang tepat untuk digunakan. Dilihat dari probabilitas *cross-section chi square* $0,0000 < 0,05$.

5.3 Uji Signifikansi *Fixed Effect* atau *Random Effect* (Uji Hausman)

Tabel 5.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	87.636634	2	0.0000

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari uji hausman adalah nilai *cross-section random* sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga model *fixed effect* lebih sesuai untuk penelitian ini dibandingkan dengan *random effect*. Karena model *fixed effect* telah sesuai untuk penelitian ini, maka tidak perlu untuk melakukan uji *large multiplier* (LM).

5.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* maka *fixed effect model* merupakan model yang tepay untuk penelitian ini. Tabel 5.3 berikut ini untuk menjelaskan hasil uji menggunakan *Fixed Effect Model* :

Tabel 5.3 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/24/19 Time: 20:13				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132858	0.038687	3.434181	0.0020
DER	-0.149107	0.009251	-16.11830	0.0000
CR	0.001589	0.019842	0.080105	0.9368
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.913042	Mean dependent var	0.017310	
Adjusted R-squared	0.886286	S.D. dependent var	0.285005	
S.E. of regression	0.096108	Akaike info criterion	-1.629654	
Sum squared resid	0.240156	Schwarz criterion	-1.229707	
Log likelihood	37.51894	Hannan-Quinn criter.	-1.491592	
F-statistic	34.12431	Durbin-Watson stat	1.877671	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Untuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,132858 - 0,149107X_1 + 0,001589X_2 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas
 X₁ : *Leverage*
 X₂ : Likuiditas

5.5 Uji Asumsi Klasik

5.5.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 5.4 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/24/19 Time: 13:02			
Sample: 1 35			
Included observations: 35			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.050684	1.977849	NA
DER	0.005551	1.177451	1.041073
CR	0.008367	2.028308	1.041073

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai *Centered Variance Factor* (VIF) lebih kecil dari nilai kritis yang ditanyakan yaitu $VIF < 10$ artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas atau dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas dalam model regresi penelitian ini telah saling independen.

5.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.838266	Prob. F(2,32)	0.1755
Obs*R-squared	3.606814	Prob. Chi-Square(2)	0.1647
Scaled explained SS	8.862446	Prob. Chi-Square(2)	0.0119

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas dari $Obs*R\text{-squared} > 0,05$ artinya data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika $Obs*R\text{-squared} < 0,05$ artinya data tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

5.6 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0,886286 atau 88,6286%. Dengan demikian, maka variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 yang diprosikan dengan indeks ROE sebesar 88,6286% sedangkan sisanya yaitu 11,3714% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.7 Pengujian Hipotesis

Tabel 5.6 Hasil Uji F

R-squared	0.913042	Mean dependent var	0.017310
Adjusted R-squared	0.886286	S.D. dependent var	0.285005
S.E. of regression	0.096108	Akaike info criterion	-1.629654
Sum squared resid	0.240156	Schwarz criterion	-1.229707
Log likelihood	37.51894	Hannan-Quinn criter.	-1.491592
F-statistic	34.12431	Durbin-Watson stat	1.877671
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, angka prob (F-statistic) adalah sebesar $0,000000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan dengan variabel Y atau model regresi yang digunakan sudah tepat.

Tabel 5.7 Hasil Uji T

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/24/19 Time: 15:48
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132858	0.038687	3.434181	0.0020
DER	-0.149107	0.009251	-16.11830	0.0000
CR	0.001589	0.019842	0.080105	0.9368

Jika angka prob $< 0,05$ maka berpengaruh terhadap variabel Y, maka DER $0,0280 < 0,05$, artinya *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan CR $0,9368 > 0,05$, artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2013 – 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tujuh (7) perusahaan tekstil dan garment dengan data yang diperoleh sebanyak 42 unit sampel. Berdasarkan hasil analisis dalam statistik deskriptif dan pengujian model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Return on equity* pada perusahaan tekstil dan garment selama tahun 2013 – 2018 mempunyai nilai rata – rata sebesar 0,017310 atau 1,73% dan dengan data sampel yang tidak berkelompok. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk dengan nilai 0,451248. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Argo Pantes dengan nilai -1,470743.
 - b. *Debt to equity ratio* pada perusahaan tekstil dan garment selama tahun 2013 – 2018 mempunyai nilai rata – rata sebesar 0,793469 atau 79,34% dan dengan data sampel yang tidak berkelompok. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk dengan nilai 8,070605. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk dengan nilai -5,115834.
 - c. *Current ratio* pada perusahaan tekstil dan garment selama tahun 2013 – 2018 mempunyai nilai rata – rata sebesar 1,7389 atau 173,89% dan dengan data sampel yang tidak berkelompok. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Pan Brothers Tbk dengan nilai 8,290575. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT. Asia Pacific Fibers Tbk dengan nilai 0,10645.
2. Pengujian secara simultan
Secara simultan variabel *debt to equity ratio* dan *current asset* berpengaruh signifikan sebesar 0,000000 terhadap *return on equity* pada perusahaan tekstil dan garment periode tahun 2013 – 2018.
3. Pengujian secara parsial
Pengujian secara parsial pada masing-masing variabel independen terhadap *return on equity* sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:
 - a. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pada *return on equity* perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.
 - b. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.

6.2 Saran

6.2.1 Aspek Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masih ada variabel lain seperti *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt Ratio (DR)* dan yang lainnya yang mempengaruhi *return on equity*. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel bebas lainnya dan mengganti objek penelitian yang dapat lebih menjelaskan *return on equity* baik secara faktor fundamental maupun secara faktor teknikal perusahaan.

6.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti memberikan saran praktis bagi pengguna lainnya yaitu :

- a. Bagi perusahaan tekstil dan garment untuk memperhatikan kinerja keuangan terutama pada *debt to equity ratio*. Karena semakin tingginya nilai rasio tersebut, maka calon investor kemungkinan akan berfikir ulang untuk berinvestasi karena banyaknya hutang atau kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki banyak hutang atau kewajiban, kemampuan untuk memperoleh laba semakin buruk karena hal tersebut dapat merugikan juga untuk para investor.
- b. Bagi investor disarankan untuk lebih dalam lagi dalam menilai kinerja keuangan dari perusahaan. Tidak hanya dari *debt to equity ratio* perusahaan, tetapi dari aspek lain yang dapat mempengaruhinya seperti aspek – aspek yang telah dipaparkan di bab – bab sebelumnya.

7. Daftar Pustaka

- ^[1]Arief, Tegar (2018). Kinerja Perusahaan Tekstil: Emiten Raup Berkah Penguatan Dolar [online]. Tersedia: <https://market.bisnis.com/read/20160810/192/573629/kinerja-emiten-tekstil-masih-terseok-ini-daftar-lengkapnya> [9 Juli 2019]
- ^[2]Ayu (2018). Pengertian Likuiditas dan Cara Menghitungnya [online]. Tersedia: <https://ukirama.com/blogs/pengertian-likuiditas-dan-cara-menghitungnya> [9 Juli 2019]

- [3] Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- [4] Dewa Gd Gina Sanjaya, I., Surya Negara Sudirman, I Md., dan Rusmala Dewi, M (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. Vol. 4 No. 8, 2350-2359.
- [5] Ghozali, Prof. Drs. Imam (2011). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Ghozali, Prof. Drs. Imam (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Gunawan, Hendra (2017). Perusahaan Tekstil Masih Terus Merugi [online]. Tersedia: <https://industri.kontan.co.id/news/perusahaan-tekstil-masih-terus-merugi> [12 Maret 2019]
- [8] Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 1). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [9] Ibrahim, Adzikra (2019). Pengertian Likuiditas, Fungsi Likuiditas, dan Komponen di Didalamnya [online]. Tersedia: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-likuiditas-fungsi-likuiditas-dan-komponen-di-didalamnya/> [20 Maret 2019]
- [10] Kurnia, Jaya (2016). Pengertian Kinerja Menurut Para Ahli [online]. Tersedia: <https://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli/> [9 Juli 2019]
- [11] Mailinda, Riska, Azharsyah, dan Zainul, Zaida Rizqi (2018). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. Vol. 3 No. 4, 147-160.
- [12] Purnamasari, Endah Dewi (2017). Analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 Di Bursa Efek Indonesia. Vol.4 No. 01, 39-45.
- [13] Riadi, Muchlisin (2014). Pengertian, Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja [online]. Tersedia: <https://www.kajianpustaka.com/2014/01/pengertian-indikator-faktor-mempengaruhi-kinerja.html> [9 Juli 2019]
- [14] Riadi, Muchlisin (2016). Pengertian dan Jenis – Jenis *Leverage* [online]. Tersedia: <https://www.kajianpustaka.com/2016/11/pengertian-dan-jenis-jenis-leverage.html> [9 Juli 2019]
- [15] Sekaran, Uma (2017). *Buku Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi 6). Bandung: Salemba Empat.
- [16] Sugiyono, Prof. Dr. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (cetakan ke-9). Bandung: Alfabeta.
- [17] Sujarweni, V. Wiratna (2010). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [18] Sujarweni, V. Wiratna (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [19] Sukirno (2016). Kinerja Emiten Tekstil Masih Terseok, Ini Daftar Lengkapnya [online]. Tersedia: <https://market.bisnis.com/read/20160810/192/573629/kinerja-emiten-tekstil-masih-terseok-ini-daftar-lengkapnya> [9 Juli 2019]
- [20] Utari, Dewi, Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsomo (2014). *MANAJEMEN KEUANGAN: Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [21] Wahyuliza, Suci, dan Dewita, Nola (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 3 No. 2, 219-226.

^[23]Wela Yulia Putra, A.A., dan Badjra, Ida Bagus (2015). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Vol. 4 No. 7, 2052-2067.

^[24]Zuraya, Nidia (2018). Pertumbuhan Manufaktur di Indonesia Tertinggi di ASEAN [online]. Tersedia: <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/18/02/12/p40ezo383-pertumbuhan-manufaktur-indonesia-tertinggi-di-asean> [12 Maret 2019]